

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat yang semakin pesat menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam membelajarkan siswa tentang suatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka, sehingga perlu adanya pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa untuk menemukan fakta dan informasi, mengelolah dan mengembangkannya agar menjadi suatu yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya. Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengulang kembali ide-ide, tetapi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi ide-ide siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu berkeaktifitas dan siap menghadapi masalah-masalah dimasa depan (Widowati, 2011).

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran tertentu, rendahnya motivasi siswa dalam menyelesaikan mata pelajaran tertentu, kurang tepatnya cara guru mengajar dalam proses belajar mengajar dan masih banyak faktor-faktor yang lainnya. Kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan, salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan mutu guru dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut antara lain kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif dan efisien, dan yang paling penting adalah keaktifitasan guru untuk mampu melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Sambada, 2012).

Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang tidak diketahui siswa. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kongnitif siswa. Sebagai upaya dalam menanggulangi masalah dalam pembelajaran, peta konsep menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran bermakna. Peta konsep dapat membantu peserta didik untuk memperjelas kunci dari konsep atau proposisi yang harus dipelajari dan menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya (Trianto, 2011).

Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Konsep-konsep di sini adalah konsep yang mempunyai hubungan secara langsung yang ditunjukkan dengan sebuah skema yang disertai dengan garis penghubung atau anak panah sehingga terlihat jelas hubungan antara konsep-konsep tersebut. Peta konsep juga diartikan sebagai sebuah strategi atau model pembelajaran di mana siswa dapat mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah dan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu, sehingga siswa dapat mendapatkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak dan pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-nahl : 125) (Nata, 2002).*

Ayat di atas menjelaskan agar para rasul menyeru umatnya dengan seruan agar mereka melaksanakan syari'at yang telah ditetapkannya berdasarkan wahyu yang diturukannya, dengan melalui ibarat dan nasihat yang terdapat di dalam kitab yang diturukannya dan hadapilah mereka dengan cara yang baik sekalipun mereka menyakitimu, dan sadarkanlah mereka dengan cara yang baik dan ayat tersebut juga menjelaskan agar rasulullah menempuh cara berdakwah dan diskusi dengan cara yang baik (Nata, 2002).

Bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah metode dalam menyampaikan proses pembelajaran, sebagaimana Allah SWT menyuruh umatnya untuk berdakwah kepada manusia dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta membantah dengan cara yang baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya dengan mengambil konsep-konsep yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk peta, baik berupa bagan atau pun pohon konsep (Nurafiqi, 2015).

Setiap mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda maka tentulah tingkat pemahaman siswa terhadap setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran Biologi juga berbeda-beda, terutama dalam materi sistem peredaran manusia. Karena materi sistem peredaran darah ini merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak atau tidak dapat diamati secara langsung. Selain itu, kesulitan siswa dalam penguasaan materi

ini pun disebabkan oleh sistem peredaran darah yang memiliki kompleksitas tinggi, melibatkan banyak organ, molekul dan proses yang saling berkesinambungan. Selain itu juga banyak siswa merasa kesulitan untuk mengkonstruksi materi sistem peredaran darah yang melibatkan oksigen, fungsi dari paru-paru, jumlah dari pembuluh darah dan sirkulasinya. Mereka menghadapi kesulitan dalam memahami bagaimana organ yang satu dengan organ yang lainnya bekerja satu sama lain. Adanya ketidakpahaman ini membuat siswa tidak mampu menjelaskan dan mengerti dengan baik mengenai sistem peredaran darah (Jamaludin, 2011).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Biologi SMP Negeri 1 Muara Pinang tingkat pemahaman siswa mengenai materi sistem peredaran darah manusia juga sangat rendah hal ini terjadi karena siswa yang kurang mengerti mengenai sistem peredaran darah pada konsep struktur darah, fungsi darah, fungsi jantung dan hubungan peredaran darah. Menurut siswa yang kurang mengerti ini diindikasikan sulit untuk memahami materi dan kurangnya metode pada saat pembelajaran, karena pada saat proses belajar guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga hal ini juga sangat berdampak pada nilai siswa yang dibawah rata-rata dan rendahnya pemahaman konsep belajar tentang materi sistem peredaran ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa, pada tahun 2016 nilai ulangan harian siswa hanya terdapat 13 siswa (37,14%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 pada pembelajaran materi sistem peredaran darah ini.

Berdasarkan kondisi tersebut agar siswa dapat memahami konsep materi sistem peredaran darah manusia metode *peta konsep* mempunyai beberapa keunggulan salah satunya dapat membantu siswa menentukan hal-hal penting dalam pembelajaran dan

dapat membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini & Putu (2014), terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan pembelajaran peta konsep berbantuan media gambar dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding rerata kelompok control (eksperimen= 23,26 > kontrol = 18,24) dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan t-hitung sebesar 1,95146, lebih besar dari t-tabel yaitu 1,67109. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Isra dkk (2017), bahwa hasil belajar siswa sebesar 0,992 yang lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,320. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi peta konsep terhadap hasil belajar.

Metode peta konsep ini merupakan metode yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya sehingga dapat membentuk pengetahuan siswa dan mempermudah siswa memahami suatu topik pelajaran dan mempunyai kelebihan diantaranya, dapat meningkatkan pemahaman siswa karena peta konsep merupakan cara belajar yang dapat mengembangkan proses belajar bermakna, akan memudahkan siswa dalam belajar, sebagai sarana untuk membiasakan otak berpikir terkonsep dalam segala hal, dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang fleksibel (Hisyam, 2002).

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian “**Pengaruh Metode Peta Konsep (*Concept Mapping*) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMP Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh metode peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Pinang ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu sistem peredaran darah pada manusia.
2. Pengaruh metode peta konsep hanya pada pemahaman konsep kognitif siswa dalam pembelajaran Biologi tentang sistem peredaran darah manusia.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VIII
4. Metode peta konsep menggunakan jenis pohon jaringan (*network tree*).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Pinang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan pemahaman belajar siswa selama proses belajar Biologi melalui

metode peta konsep (*concept mapping*), proses pembelajaran Biologi dengan metode peta konsep yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat mengembangkan media pembelajaran dan melakukan inovasi pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain.
- 2) Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijaksanaan yang akan diambil untuk peningkatan hasil belajar.
- 3) Memberikan kontribusi dalam peningkatan pembelajaran untuk semua pelajaran

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung menggunakan metode peta konsep dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih metode pembelajaran.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru Biologi, sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran
- 3) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat memberikan masukan untuk meningkatkan keaktifan belajar Biologi agar keberhasilan pembelajaran Biologi dapat tercapai.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Pinang.

Ha : Ada pengaruh metode pembelajaran peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Pinang.